

PERAN IBU DENGAN KESIAPAN REMAJA PUTRI USIA 10-12 TAHUN DALAM MENGHADAPI MENARCHE

THE ROLE OF MOTHER WITH READINESS TEENAGE DAUGHTER AGED 10-12 YEARS IN DEALING MENARCHE

Ni Luh Putu Era Mariani¹, Sri Subiyatun², Luluk Muhananingsih¹

¹Akademi Kebidanan Yogyakarta, Jl Parang Tritis Km 6, Sewon, Yogyakarta, Telp./Faks. (0274) 371345

²Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Sleman, Yogyakarta

ABSTRACT

Background: Youth is one component of the younger generation that has a very important role and determine the future of the nation. Adolescence is a period filled with body changes and mental changes. Understanding and support of parents is very beneficial for the development of youth. Panggungharjo village is one of the villages most mothers (80%) have not provided an explanation of menarche in adolescent girls.

Objective: To determine the relationship between the role of the mother with readiness of young women aged 10-12 years in the face of menarche in the village Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta.

Method: This research uses descriptive analytic study research design cross-sectional. The population in this study were all mothers in the village Panggungharjo with girls aged 10-12 years, as many as 50 people, with the total sampling techniques sampling. The variables in this study consisted of the independent variable is the role of mom and the dependent variable is the readiness of young women aged 10-12 years in the face of menarche. The data were taken using a questionnaire.

Results: From the analysis of test results bivariate no significant relationship between maternal role with the readiness of young women aged 10-12 years in the face of menarche in the village Panggungharjo ($0.001 < 0.05$) and the value $z_{\text{Table}} (2.58) < z (4.5)$, where the role of the mother is quite the 50% of respondent and the lack of readiness of young women in the face of menarche that is 66% of the respondents.

Conclusion: There was a significant association between maternal role with the readiness of young women aged 10-12 years in the face of menarche in the village Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta as indicated by the significant value of $0.001 (p < 0.05)$, and the value $z_{\text{Table}} (2.58) < z (4.5)$.

Keywords: menarche, the role of mother, teenage

INTISARI

Latar Belakang: Remaja merupakan salah satu komponen generasi muda yang memiliki peranan yang sangat penting dan menentukan masa depan bangsa. Masa remaja adalah periode yang penuh dengan perubahan tubuh maupun perubahan mental. Pengertian dan dukungan orang tua sangat bermanfaat bagi perkembangan remaja. Desa Panggungharjo merupakan salah satu desa yang sebagian besar ibu (80%) belum memberikan penjelasan mengenai *menarche* pada remaja putrinya.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara peran ibu dengan kesiapan remaja putri usia 10-12 tahun dalam menghadapi *menarche* di Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif analitik* dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu di Desa Panggungharjo yang memiliki remaja putri umur 10-12 tahun, yaitu sebanyak 50 orang, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu peran ibu dan variabel terikat yaitu kesiapan remaja putri usia 10-12 tahun dalam menghadapi *menarche*. Data tersebut diambil dengan menggunakan kuesioner.

Hasil: Dari hasil uji analisis bivariatnya ada hubungan yang bermakna antara peran ibu dengan kesiapan remaja putri usia 10-12 tahun dalam menghadapi *menarche* di Desa Panggungharjo ($0,001 < 0,05$) dan nilai $z_{\text{tabel}} (2,58) < z_{\text{hitung}} (4,5)$, dimana peran ibu yang cukup yaitu 50% responden dan kesiapan remaja putri yang kurang dalam menghadapi *menarche* yaitu 66% responden.

Simpulan: Ada hubungan yang bermakna antara peran ibu dengan kesiapan remaja putri usia 10-12 tahun dalam menghadapi *menarche* di Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,001 (p < 0,05)$, dan nilai $z_{\text{tabel}} (2,58) < z_{\text{hitung}} (4,5)$.

Kata Kunci: Peran ibu dalam menghadapi *menarche* pada remaja, kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan salah satu komponen generasi muda yang memiliki peranan yang sangat penting dan menentukan masa depan bangsa. Dilihat dari segi penduduk 73,4% penduduk di dunia adalah remaja¹. Indonesia menempati urutan nomor 4 di dunia dalam hal jumlah penduduk, dengan remaja sebagai bagian dari penduduk yang ada. Menurut Badan Pusat Statistik². Jumlah remaja yang sangat besar tersebut membawa konsekuensi yang tidak ringan di Indonesia, karena remaja merupakan tulang punggung negara dan bagian dari masyarakat, yang perlu pendidikan dan bimbingan lengkap demi masa depannya.

Masa remaja adalah periode yang penuh dengan perubahan tubuh maupun perubahan mental, masa remaja adalah masa menemukan kesempatan untuk mencoba yang baru. Masa ini akan menjadi lebih mudah dihadapi dengan adanya bekal pendidikan atau dasar-dasar pendidikan seks yang cukup di masa sebelumnya³. Harmonisasi hubungan antara orang tua dan anak, khususnya antara ibu dan anak akan mampu menjalin komunikasi yang baik antara kedua belah pihak.

Remaja putri pada umumnya belajar tentang menstruasi dari ibunya, tapi tidak semua ibu memberikan informasi yang memadai kepada putrinya, bahkan sebagian ibu tidak mau membicarakan tentang menstruasi sampai putrinya mengalami menstruasi⁴, sehingga hal ini menimbulkan kecemasan pada anak, bahkan sering tumbuh keyakinan bahwa menstruasi itu sesuatu yang tidak menyenangkan atau serius. Kurangnya informasi tentang reproduksi khususnya *menarche* pada remaja putri dapat berdampak negatif terhadap reaksi individual dalam menghadapi

menarche. Dampak negatif yang dapat timbul antara lain: depresi, rasa takut saat mengalami menstruasi, gangguan konsentrasi, ketidakmampuan menjaga kebersihan diri saat menstruasi dan tidak mampu menghindari diri dari pelecehan seksual.

Dalam hal ini peneliti bermaksud mengadakan penelitian peran ibu dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta. Pada saat melakukan study pendahuluan dengan cara memberikan kuisioner pada 20 orang ibu yang memiliki remaja putri berusia 10-12 tahun, dari kuisioner tersebut didapatkan hasil bahwa terdapat 4 orang ibu (20%) yang memberikan informasi tentang *menarche* kepada anaknya sedangkan 16 orang ibu (80%) mengatakan tidak pernah memberikan informasi apapun pada anaknya. Hal ini yang menjadi alasan ketertarikan penulis mengambil lokasi penelitian di Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif analitik* dengan menggunakan rancangan penelitian *cross secsional*. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Panggungharjo Sewon Bantul. Waktu penelitian ini dilakukan dan dilaksanakan pada bulan 12 April-30 Juni 2010.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu di Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta yang memiliki remaja putri umur 10-12 tahun, yaitu sebanyak 50 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu suatu cara pengambilan sampel dengan mengambil semua populasi⁵. Kriteria inklusi pada sampel penelitian ini adalah: Ibu yang

memiliki remaja putri berumur 10-12 tahun, Ibu yang memiliki remaja putri yang telah mengalami menstruasi, bersedia menjadi responden dalam penelitian.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu peran ibu dan variabel terikat kesiapan remaja putri usia 10-12 tahun dalam menghadapi *menarche*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner, yang mengadopsi dari penelitian k variabel bebas, sedangkan untuk Vide Bahtera Dinastiti tahun 2008 untuk variabel terikat menggunakan kuisisioner sendiri yang sebelumnya telah melalui uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan di Desa Bangunharjo. Bertujuan untuk mengetahui peran ibu dengan kesiapan remaja putri usia 10-12 tahun dalam menghadapi *menarche*. Jumlah pertanyaan dalam kuisisioner disesuaikan dengan variabel penelitian, yaitu peran ibu terdiri dari 15 soal pertanyaan dan kesiapan remaja putri usia 10-12 tahun dalam menghadapi *menarche* terdiri dari 15 pertanyaan.

Uji coba instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan pada responden yang memiliki kriteria yang sama. Uji validitas ini dilakukan di desa Bangunharjo pada bulan Juni 2010 dengan menggunakan 30 responden. Untuk menguji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan tehnik korelasi *product moment*⁶, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Suatu pertanyaan dianggap valid bila nilai r hitung \geq dari r Tabel, sebaliknya jika nilai r hitung \leq dari r Tabel maka pertanyaan dianggap tidak valid atau gugur, sehingga harus

dihilangkan. Taraf kesalahan yang digunakan adalah 5 %⁵.

Uji reliabilitas untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Suatu kuisisioner akan dikatakan reliabel apabila nilai alpha-nya mendekati 1 atau lebih besar dari 0,75.⁷

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{St^2} \right)$$

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada tanggal 12 Juni-19 Juni 2010 dan dihitung melalui perhitungan skor korelasi tiap butir pernyataan kuisisioner untuk masing-masing variabel. Hasil uji validitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa semua butir pernyataan kesiapan remaja putri mempunyai r hitung lebih besar dari r Tabel (r hitung $> 0,361$) dan nilai p lebih kecil dari 0,05 sehingga keseluruhan butir pernyataan tersebut valid, hal ini berarti bahwa seluruh pernyataan instrumen kesiapan remaja dapat digunakan untuk mengukur variabel yang bersangkutan.

Uji reliabilitas terhadap item-item pertanyaan dari kuisisioner digunakan untuk mengukur kehandalan atau konsistensi dari instrumen penelitian. Suatu kuisisioner akan dikatakan reliabel apabila nilai alpha-nya mendekati 1 atau lebih besar dari 0,75. Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk variabel kesiapan remaja diketahui besar alfa adalah 0,791 dimana dikatakan reliabel bila koefisien alfa $> 0,75$ sehingga nilai $0,791 > 0,75$, jadi kuisisioner tersebut reliabel. Oleh karena itu semua variabel tersebut dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Penelitian ini menggunakan analisa kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ko-

relasional diolah dengan rumus-rumus statistik yang sudah disediakan, baik secara manual maupun dengan menggunakan jasa komputer⁷. Analisis *bivariat*, dilakukan dengan uji statistik *Kendall Tau* untuk analisis semua variabel yang diteliti dan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang bermakna antara peran ibu dengan kesiapan remaja putri usia 10-12 tahun dalam menghadapi *menarche*.

$$\tau = \frac{\sum A - \sum B}{\frac{N(N - 1)}{2}}$$

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini digambarkan berdasarkan umur ibu, pendidikan terakhir ibu dan pekerjaan ibu. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan terakhir dan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan Terakhir dan pekerjaan

Karakteristik responden	Frekuensi	%
< 20 tahun	0	0
20-35 tahun	36	72
> 35 tahun	14	28
Total	50	100
Tamat SD	5	10
Tamat SMP	15	30
Tamat SMA	21	42
PT	9	18
Total	50	100
IRT	15	30
Perawat	1	2
Swasta	27	54
Buruh	5	10
PNS	2	4
Total	50	100

Sumber : Data Primer, diolah 2010

Berdasarkan hasil karakteristik responden di atas, umur responden paling banyak adalah berumur 20-35 tahun yaitu 36 respon-

den (72%). Pendidikan terakhir yang terbanyak adalah tamatan SMA dengan jumlah 21 responden (42%). Jenis pekerjaan yang terbanyak adalah sebagai pegawai swasta dengan jumlah 27 responden (54%).

1. Peran Ibu dalam Menghadapi Menarche pada Remaja

Peran ibu dalam menghadapi *menarche* pada remaja putri usia 10-12 tahun dapat dilihat dari Tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Peran ibu dalam Menghadapi Menarche pada Remaja.

Peran Ibu	Frekuensi	%
Baik	7	14
Cukup	25	50
Kurang	15	30
Tidak ada	3	6
Total	50	100

Sumber : Data Primer, diolah 2010

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki peran yang cukup dalam menghadapi *menarche* pada remaja, karena 25 responden (50%) memiliki peran yang cukup.

2. Kesiapan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche

Kesiapan remaja putri usia 10-12 tahun dalam menghadapi *menarche* dapat dilihat dari Tabel 3.

Tabel 3. Kesiapan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche

Kesiapan remaja	Frekuensi	%
Baik	8	16
Cukup	9	18
Kurang	33	66
Total	50	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki

kesiapan remaja yang kurang dalam menghadapi *menarche*, karena 33 responden (66%) memiliki kesiapan yang kurang.

3. Hubungan antara Peran Ibu dengan Kesiapan Remaja Putri.

Dalam menguji hipotesis bahwa ada hubungan antara peran ibu dengan kesiapan remaja putri usia 10-12 tahun dalam menghadapi *menarche*, digunakan analisis *Kendal Tau* (τ). Jika signifikansi $\tau < 0,05$ maka ada hubungan antara peran ibu dengan kesiapan remaja putri usia 10-12 tahun dalam menghadapi *menarche*. Hasil uji analisis bivariat antara peran ibu dengan kesiapan remaja putri usia 10-12 tahun dalam menghadapi *menarche* tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Dari pengolahan data dapat disimpulkan pula bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,440 antara peran ibu dengan kesiapan remaja putri usia 10-12 tahun dalam menghadapi *menarche*. Hal ini berarti bahwa hubungan antara peran ibu dengan kesiapan remaja putri usia 10-12 tahun dalam menghadapi *menarche* adalah cukup kuat. Berarti semakin tinggi peran ibu dalam menghadapi *menarche* pada remaja maka semakin baik pula kesiapan remaja putri usia 10-12 tahun dalam menghadapi *menarche*.

Dalam membuktikan apakah koefisien tersebut dapat diberlakukan pada populasi di mana sampel tersebut diambil maka perlu diuji signifikansinya dengan menggunakan rumus z. Dalam hal ini taraf kesalahan 1%.

Tabel 4. Hubungan antara Peran Ibu dengan Kesiapan Remaja Putri dalam Menghadapi *Menarche*

		Kesiapan Remaja			Total	τ	Sig.
		Baik	Cukup	Kurang			
Peran Ibu	Baik	5 10%	1 2%	1 2%	7 14%	0,440	0,001
	Cukup	2 4%	7 14%	16 32%	25 50%		
	Kurang	0 0%	1 2%	14 28%	15 30%		
	Tidak ada	1 2%	0 0%	2 4%	3 6%		
Total		8 16%	9 18%	33 66%	50 100%		

Sumber : Data Primer, diolah 2010

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa signifikansi untuk pengujian hubungan antara peran ibu dengan kesiapan remaja putri usia 10-12 tahun dalam menghadapi *menarche* sebesar 0,001. Oleh karena itu signifikansi tersebut kurang dari 0,05 ($p < 5\%$), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara peran ibu dengan kesiapan remaja putri usia 10-12 tahun dalam menghadapi *menarche* pada tingkat signifikansi 5%.

$$z = \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}}$$

$$z = \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2(2.50+5)}{9.50(50-1)}}} \quad z = 4,5$$

Harga z hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga z Tabel. Dalam uji dua pihak, maka taraf kesalahan 1% dibagi 2,

sehingga menjadi 0,5%. Selanjutnya, harga z dapat dilihat pada kurve normal dengan $z = 0,495$. Berdasarkan angka tersebut, maka harga $z = 2,58$. Untuk dapat memberikan tafsiran apakah harga tersebut signifikan atau tidak maka dapat menggunakan ketentuan bahwa, bila z hitung lebih besar dari z Tabel, maka koefisien korelasi yang ditentukan adalah signifikan. Ternyata z hitung lebih besar dari z Tabel ($4,5 > 2,58$), maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara peran ibu dengan kesiapan remaja putri usia 10-12 tahun dalam menghadapi *menarche* sebesar 0,440 adalah signifikan.

PEMBAHASAN

1. Peran Ibu dalam Menghadapi *Menarche* pada Remaja.

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa peran ibu dalam menghadapi *menarche* pada remaja cukup dengan prosentase 50% dari 50 responden, 15 responden (30%) memiliki peran yang kurang, 7 responden (14%) memiliki peran yang baik dan 3 responden (6%) tidak memiliki peran dalam menghadapi *menarche* pada remaja. Ini menunjukkan bahwa responden mempunyai peran yang cukup dalam menghadapi *menarche* pada remaja. Hal ini juga berkaitan dengan study pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 Januari 2010, dari kuisisioner yang diberikan pada saat study pendahuluan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu belum memberikan informasi mengenai *menarche* pada putri mereka. Hasil yang sama juga diperoleh oleh peneliti sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dinastiti tahun 2008. Hasil penelitian didapat bahwa peran ibu terhadap remaja putri dalam menghadapi *menarche* adalah cukup.

Pada saat remaja putri untuk pertama kalinya mengalami *menarche* maka akan timbul konflik batin yang lama-lama akan menjadi intensif dan akut yang timbul karena ketidaksiapan pada saat *menarche*. Untuk mengurangi tingkat ketidaksiapan pada saat *menarche* diperlukan dukungan sosial dari orang-orang terdekat terutama dari ibu. Dukungan ini dapat berupa pemberian pengetahuan mengenai *menarche* atau dukungan yang dapat meningkatkan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Dengan diberikannya pengetahuan tentang *menarche* sejak dini oleh ibu, diharapkan remaja putri siap menghadapi *menarche*.⁸

2. Kesiapan Remaja Putri dalam Menghadapi *Menarche*.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki kesiapan remaja yang kurang dalam menghadapi *menarche*, karena 33 responden (66%) memiliki kesiapan yang kurang, 9 responden (18%) memiliki kesiapan yang cukup dan 8 responden (16%) memiliki kesiapan yang baik.

Remaja putri usia 10-12 tahun yang tidak siap dalam menghadapi *menarche* memiliki akibat negatif, antara lain yaitu terganggunya proses pikir dan konsentrasi sehingga mengganggu persepsi remaja tersebut. Gangguan haid akan menimbulkan persepsi bahwa kejadian yang mereka alami merupakan suatu ancaman, hal ini akan berdampak pada sikap yang akan diambil oleh remaja putri selanjutnya. Akibatnya remaja putri akan merasa bahwa mengalami menstruasi merupakan suatu penyakit atau hal yang tidak wajar dialami oleh setiap wanita.⁹

3. Peran Ibu dengan Kesiapan Remaja Putri Usia 10-12 Tahun dalam Menghadapi Menarche.

Pada Tabel tabulasi silang antara peran ibu dengan kesiapan remaja putri usia 10-12 tahun dalam menghadapi *menarche* dapat diketahui bahwa dari 7 responden (14%) yang memiliki peran ibu yang baik, maka sebagian besar responden yaitu 5 responden (10%) akan memiliki kesiapan yang baik pula. Responden yang memiliki peran ibu yang cukup yaitu sebanyak 25 responden (50%) akan menyebabkan sebagian besar remaja putri memiliki kesiapan yang kurang yaitu sebanyak 16 responden (32%), sedangkan dari 15 responden (30%) yang memiliki peran ibu yang kurang akan menyebabkan sebagian besar remaja putri yaitu sebanyak 14 responden (28%) akan memiliki kesiapan yang kurang pula, dan dari 3 responden (6%) yang tidak memiliki peran dalam menghadapi *menarche* pada remaja akan menyebabkan sebagian besar remaja putri yaitu sebanyak 2 responden (4%) akan memiliki kesiapan yang kurang.

Setiap remaja putri akan memiliki perasaan yang berbeda-beda tergantung pada pengetahuan tentang *menarche* yang dimilikinya, untuk mengurangi tingkat ketidaksiapan pada saat *menarche* diperlukan dukungan sosial dari orang-orang terdekat terutama dari ibu¹⁰. Dukungan ini dapat berupa pemberian pengetahuan mengenai *menarche* atau dukungan yang dapat meningkatkan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Dengan diberikannya pengetahuan tentang *menarche* sejak dini oleh ibu, diharapkan remaja putri siap menghadapi *menarche*.

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran ibu dengan kesiapan remaja putri usia 10-12 tahun dalam

menghadapi *menarche*. Berdasarkan analisis diperoleh koefisien *Kendal Tau* sebesar 0,440 dengan nilai p sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Didapat juga nilai z hitung yang lebih besar dari z_{Tabel} ($4,5 > 2,58$) dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara peran ibu dengan kesiapan remaja putri usia 10-12 tahun dalam menghadapi *menarche* di Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta, hal tersebut juga mendukung penelitian terdahulu¹¹, karena pada penelitian tersebut diketahui bahwa peran ibu terhadap remaja putri dalam menghadapi *menarche* adalah cukup (61,11%). Adanya hubungan pada penelitian ini dapat dilihat dari hasil bahwa bila peran ibu baik maka sebagian besar remaja putri akan memiliki kesiapan yang baik, begitu pula sebaliknya bila peran ibu yang diberikan kurang maka sebagian besar remaja akan memiliki kesiapan yang kurang pula saat menghadapi *menarche*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Panggungharjo Sewon Bantul, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran ibu dengan kesiapan remaja putri usia 10-12 tahun dalam menghadapi *menarche* di Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), dan nilai z_{Tabel} (2,58) < z_{hitung} (4,5). Peran ibu dalam memberikan informasi kepada remaja putri usia 10-12 tahun dalam menghadapi *menarche* adalah cukup karena 50% atau 25 responden memiliki peran yang cukup. Hasil tersebut menunjukkan rata-rata ibu memiliki peran yang cukup dalam menghadapi *menarche* pada remaja. Kesiapan remaja putri usia 10-12 tahun dalam menghadapi *menarche*

adalah kurang karena 66% atau sebanyak 33 responden memiliki kesiapan yang kurang. Hasil tersebut menunjukkan rata-rata remaja memiliki kesiapan yang kurang.

SARAN

Bagi remaja putri diharapkan lebih mencari referensi mengenai *menarche*, sehingga diharapkan saat mengalaminya remaja telah siap dalam menghadapi *menarche*. Bagi Orang Tua Terutama Ibu Ibu di Desa Panggungharjo telah cukup berperan terhadap putrinya dalam menghadapi *menarche*, namun demikian hendaknya para ibu lebih memperhatikan lagi kebutuhan putrinya dalam menghadapi masa remajanya, serta lebih memberikan penjelasan kepada putrinya terkait dengan masalah-masalah yang mungkin timbul pada haid berikutnya. Bagi Peneliti Selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya dengan variabel yang lebih luas, seperti tingkat pengetahuan ibu dan sikap remaja putri saat menghadapi *menarche*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Konferensi Kependudukan Internasional. 2006. *Kesehatan Reproduksi dan Kehidupan Generasi Muda*. (online) (<http://ceria.bkk-bn.go.id>) Diakses tanggal 20 Februari 2010.
2. Biro Pusat Statistik. 2003. *Statistik Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
3. Riass, M., dan Halstead, M., 2006. *Pendidikan Seks Bagi Remaja*. Yogyakarta: Alenia Press.
4. Kartono, K., 2006. *Psikologi Wanita*. Bandung: CV. Mandar Maju.
5. Sugiono, 2002. *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
6. Notoatmodjo, S., 2003. *Pengaruh Antara Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.
7. Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
8. Gunadi, P. 2002. *Pentingnya Peran Orang Tua dan Perkembangan Pubertas Anak*. (online) (<http://www.telaga.or.id>.) Diakses tanggal 14 April 2008.
9. Sarwono S. W., 2006. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
10. Elsiana, Y. 2007. *Peran Orang Tua dan Pubertas Anak Perempuan*. (online) (<http://www.perkembangan anak.com>) Diakses tanggal 12 April 2008.
11. Dinastiti, V. B. 2008. *Peran Ibu Terhadap remaja Putri Usia 10-12 Tahun Dalam Menghadapi Menarche*. (Tidak diterbitkan). Malang: Politeknik Kesehatan Departemen Kesehatan.